

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang mana dilaksanakan oleh perkeluargaan, lingkungan sekitar dan pemerintah melalui pembinaan, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung dalam sekolah dan di luar sekolah. Upaya sadar ini dilaksanakan dengan bentuk pembelajaran yang mana pendidik yang melayani peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar, pendidik menilai atau menghitung tingkat keberhasilan anak dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta pendidik menilai atau menghitung tingkatan hasil dari belajar peserta didik tersebut dengan peraturan yang ditentukan. Sejalan dengan pendapat Muh. Zein (2016:h. 274) yang mengatakan bahwa “pendidikan adalah sarana pelestarian moral dan perkembangan tatanan kehidupan manusia dan mempunyai peranan, manfaat yang memang perlu dan efisien”.

Pendidikan yaitu suatu proses pengembangan kecakapan dengan bentuk sifat dan perilaku yang ada di masyarakat, proses sosial ketika seseorang dipengaruhi dengan lingkungan yang telah terpimpin, dengan itu anak dapat mencukupi hubungan sosialnya dan meningkatkan kepribadian yang lebih baik.

Anak usia dini merupakan anak yang pertama lahir sampai dengan umur enam tahun. Umur anak usia dini yaitu umur pokok utamanya terbentuknya sifat maka dari itu muncullah 2 kepribadian anak. Dengan demikian sesuai yang tercantum dalam UU sistem pendidikan nasional adalah yang dimana termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun. Usia dini yaitu usia dimana anak mengalami perkembangan serta pertumbuhan yang pesat. Usia dini

dikatakan usia emas

Anak usia dini adalah anak yang dimana anak yang kembangnya sangat cepat pada usia ini . Anak itu sangat cepat menyerap dan menangkap apa yang ada di lingkungannya seperti adab dan sopan santun. Rasa ingin tahunya sangat besar dan merupakan pribadi yang unik, dapat disimpulkan anak usia dini yaitu masa-masa dimana mudah dalam meningkatkan potensial anak usia dini (*golden age*) (Eliyyil Akbar, 2020: h. 1).

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu cara binaan diajarkan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menolong perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani, supaya anak mempunyai bersiap agar anak siap memasuki tahap pendidikan secara formal maupun nonformal di sekolah. (Mukhtar Latif, 2013: h. 4-5).

Peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan moral anak begitu penting karena pendidik yaitu unsur yang bertanggung jawab atas berprosesnya serta misi pendidikan. Pada umumnya berprosesnya belajar mengajar khususnya, beragam serta permasalahan dan kemungkinan perencanaan awal berprosesnya belajar mengajar ini melaksanakan dengan persiapan serta bijaksana, kejadian ini berdampak pada kegagalan berprosesnya belajar mengajar. Dari pertama pendidik harus bisa berperanan sebagai pelaku pendidikan, yaitu sebagai observator, motivator, fasilitator, sekaligus evaluator dalam belajar mengajar. (Mukhtar Latif, 2013: h. 4-5).

Pendidik memiliki peran utama dalam memberitahu arahan serta

memperjelaskan kepada anak didik mengenai tindakan yang bagus serta perilaku tercela ataupun dampak perilaku dengan cara sangat membuat senang, misalnya dalam cara belajar mengajar dan saat siswa bermain, siswa suka mengambil mainan temannya, memperolok teman yang jatuh, tidak bisa membagi serta tidak biasa berterimakasih apabila mendapati sesuatu, peristiwa ini lumrah lupa dari perhatian guru (Sri Wahyuni, Nuraini, 2019: h. 80)

Pendidik berperan tidak hanya sebagai agen yang menjalankan roda transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pendidik dapat mempunyai perananan penting sebagai pendidik karakter. Pendidik tidak hanya berubahnya pola kehidupan anak, melainkan memperkuat sifat peserta didik menjadi insan yang mulia dikarenakan mempunyai nilai yang ingin berjuang serta dikabulkan dalam lingkungan. Pendidik tidak saja menjadikan peserta didik menjadi anak pintar, tetapi juga membawa anak didik dengan nilai yang disusun anak didik menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang lain, masyarakat dan yang paling utama yaitu kepada Tuhan yang maha esa (Ati Sukmawati, 2015: h. 90).

Musfiroh (dalam Rakihmawati dan Yusmiatinengsih, 2012: h. 20) berpendapat bahwa berkembangnya kecerdasan moral anak terjadi secara bertahap. Terdapat 3 proses dalam perkembangan ini: tahap amoral (anak tidak memiliki rasa benar atau salah), tahap (anak menerima nilai-nilai dan norma dari orang tua dan lingkungan sekitar), serta tahap otonomi (anak bebas berpendapat sendiri).

Kecerdasan moral anak dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu, pendidikan, kecerdasan, interaksi sosial, dan teman sebaya (Lutfia & Duryati, 2014).

Beberapa faktor yang telah dideskripsikan oleh ahli dapat berpengaruh dekadensi kecerdasan moral yaitu (1) kurangnya penanaman agama dan kecerdasan moral (2) sekitar lingkungan tidak maksimal dalam hinaan kecerdasan moral, serta (3) mulai timbulnya budaya hedonis di lingkungan sekitar (Iskarin, 2016).

Adapun idealnya perkembangan kecerdasan moral pada tingkat pencapaian standar berkembangnya anak usia 5-6 tahun antara lain paham agama yang dipercayai dan menghargai (toleransi) kepada keyakinan orang lain, beribadah sesuai agama yang dianut, bersifat baik sesuai dengan peraturan seperti jujur, menghargai dan menghormati orang lain, suka membantu dan menolong, sportif, dan menjaga sopan santun, paham hari-hari besar keagamaan, serta menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan (Permendikbud No. 137, Tahun 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di TK BELLA Ulugaja, pada kenyataan yang terjadi, masih banyak ditemukan permasalahan perkembangan kecerdasan moral dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Adapun permasalahan yang umum terjadi antara lain anak didik tidak mengenal toleransi dengan agama lain karena seluruh peserta didik menganut agama yang sama contohnya agama islam, dari contohnya maka tanggapan anak ketika guru menyampaikan materi tentang agama yang ada di Indonesia. Anak didik hanya bisa menjawab agama yang ada di Indonesia yaitu agama islam saja. Selain tidak memahami toleransi anak didik juga tidak mengetahui hari besar keagamaan kecuali idul fitri dan idul adha. Permasalahan berikutnya ialah kurang menghormati terhadap sesama. Anak terlalu dimanjakan oleh orang tuanya sehingga sikap memaksakan kehendaknya atau keinginan anak terbawa

lingkungan sekolah sehingga terjadi perkelahian antara anak. Permasalahan lain yang dilihat oleh peneliti adalah kurangnya kesadaran anak didik akan kebersihan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari keseharian anak karena sekolah yang diteliti oleh penulis menganjurkan anak didik membawa bekal dari rumah, dan biasanya orang tua bukan saja memberi bekal pada anak melainkan memberikan beberapa jajan.

Hal ini membuktikan bahwa anak didik masih kurang dalam hal memperhatikan kebersihan lingkungan. Selain tidak sadar akan kebersihan lingkungan anak didik juga memiliki sopan santun yang minim contoh ketika teman yang lain melakukan kesalahan peserta didik menertawakan kesalahan tersebut dan ketika masuk kelas peserta didik tidak memberikan salam. Menyikapi masalah ini seharusnya guru memiliki peran dalam mendidik kecerdasan moral anak sehingga anak didik memiliki kecerdasan moral yang sesuai dengan peraturan yang ada dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Dari penjelasan tersebut bisa dilihat kesenjangan antara perkembangan kecerdasan moral ada dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 dengan kenyataan yang dilihat di lapangan. Maka diperlukan peran guru dalam mendidik kecerdasan moral anak usia 5-6 Tahun, khususnya di TK Bella Ulugaja.

Kecerdasan Moral anak tidak terlepas dari peran orang tua karena kecerdasan moral anak ditanam sejak anak usia dini dengan pertolongan keluarga terutama orang tua. Orang tua sangat berdampak langsung kepada peserta didik untuk memberikan contoh dan membimbing dan memberitahu nilai atau aturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Orang tua mempunyai peran penting pada pendidikan anaknya, dikarenakan pendidikan penting yang pertama kali dibentuk

oleh keluarga, ketika anak telah masuk dunia persekolahan peran orang tua bukan tidak lagi penting karena sudah ada guru di sekolah, namun orangtua berperan jauh lebih utama.

Pendidikan anak usia dini yaitu lembaga pendidikan yang mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Ada 6 aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan oleh guru yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan yang terakhir seni, dari 6 aspek perkembangan anak yang jadi menjadi permasalahan penelitian saya yaitu nilai agama dan moral, kejadian sekarang minimnya kualitas moral anak serta berdampak bahaya dengan masa depan yang paling utama dalam zaman modernisasi yang sekarang ini terjadi dengan perkembangan teknologi yang sangat bagus, masalahnya berdampak rendahnya penanaman kecerdasan moral pada anak, maka permasalahan ini harus segera diselesaikan dengan meningkatkan kecerdasan moral pada saat anak usia dini.

Berdasarkan wawancara dengan Wali kelas B yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di TK BELLA Ulugaja, mendapatkan informasi bahwa banyak terdapat peserta didik yang kurang dalam kecerdasan moral. Pada kelas B secara keseluruhan berjumlah 15 orang peserta didik, hanya 8 peserta didik yang perkembangan kecerdasan moralnya telah berkembang sangat baik. Namun masih ditemukan 7 orang peserta didik yang masih mengalami masalah kecerdasan moral.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menyadari perlunya perbaikan dalam proses belajar mengajar, khususnya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral anak. Peran guru dalam masalah kecerdasan moral sangat

penting, guru harus mempunyai keahlian yang baik dan ilmu yang luas untuk mengajar serta paham sifat peserta didik supaya bisa mendapatkan peserta didik yang mampu mengembangkan dirinya sendiri menjadi warga negara yang baik dan bermutu.

Penelitian ini dilaksanakan atas hasil penelitian yang diketahui bahwa pada anak usia 5-6 tahun di TK Bella Ulugaja masih ada anak yang kurang dalam kecerdasan moral, beberapa anak masih berkata tidak sopan dan tidak menghargai sesama, dan makan sambil berdiri. Pentingnya hal tersebut peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul: “ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BELLA ULUGAJA, KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN AJARAN 2021 / 2022.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 Tahun di TK BELLA Kab. Padang Lawas. Penelitian difokuskan terkait analisis peran guru sebagai model, pembimbing, pelatih, motivator, dan penilai dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab. Padang Lawas?
 - a) Bagaimana peran guru sebagai model dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab. Padang

Lawas?

b) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang

Lawas?

c) Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang

Lawas?

d) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang

Lawas?

e) Bagaimana peran guru sebagai penilai dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang

Lawas?

2. Bagaimana kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab. Padang Lawas?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang Lawas

a) Mengetahui peran guru sebagai model dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang Lawas.

b) Mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang Lawas.

c) Mengetahui peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang Lawas.

- d) Mengetahui peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang Lawas.
 - e) Mengetahui peran guru sebagai penilai dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab.Padang Lawas.
2. Mengetahui kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Bella Kab. Padang Lawas.

1.5 Manfaat Penelitian :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademis /Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini menjadi bahan informasi tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 Tahun di TK Bella Ulugaja, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

2. Bagi Peneliti

Hasil Peneliti ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya ataupun referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orangtua

Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi para orang tua peserta didik di Kecamatan Barumun Tengah tentang Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini menjadi bahan informasi tentang peran guru dalam

mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5-6 Tahun di TK Bella
Ulugaja, Kecamatan Barmun Tengah Kabupaten Padang Lawas.



THE
Character Building
UNIVERSITY